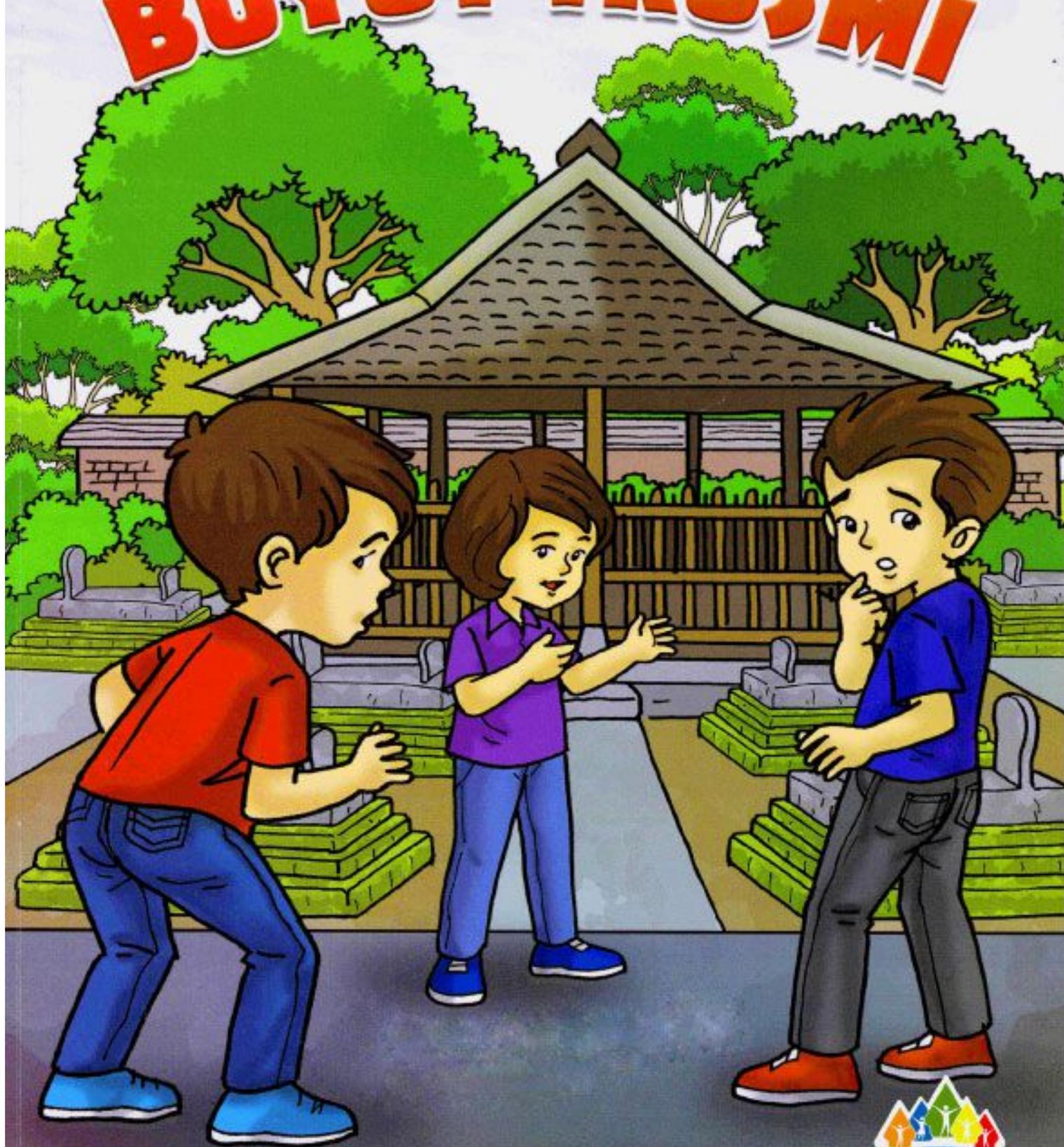




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL

Seri Rumah Peradaban

SITUS BUYUT TRUSMI



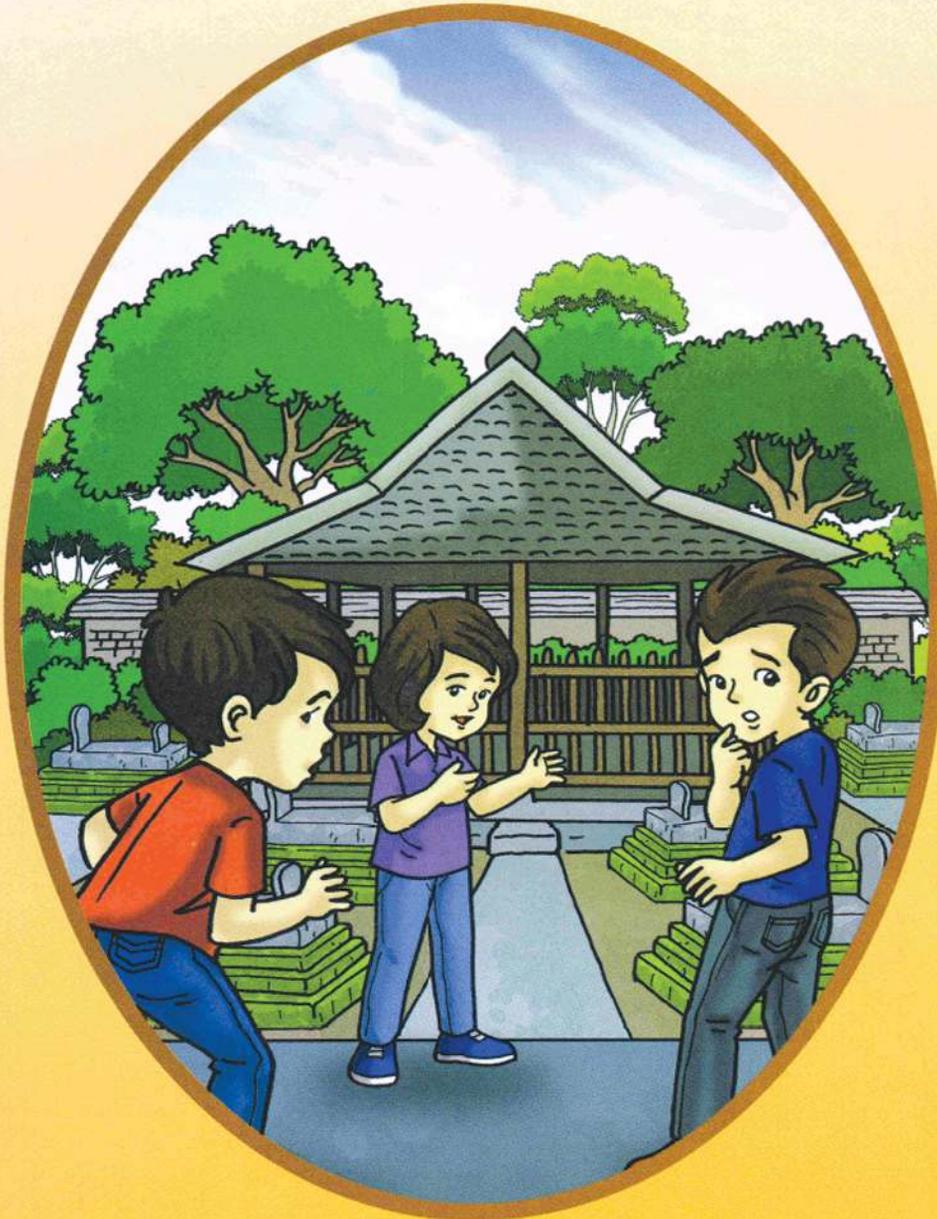
Balai Arkeologi Jawa Barat





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PENELITIAN
BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT

SITUS BUYUT TRUSMI



KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Ilahi Rabbi Katas terbitnya tiga *Buku Pengayaan Rumah Peradaban* yang diterbitkan oleh Balai Arkeologi Jawa Barat berisi pengetahuan tentang *Situs Buyut Trusmi* Cirebon dan *Situs Karangkamulyan* Ciamis di Provinsi Jawa Barat, serta *Situs Pugung Raharjo* Lampung Timur di Provinsi Lampung. Ketiga buku pengayaan ini masing-masing diterbitkan berkait dengan kegiatan “Rumah Peradaban” yang merupakan sarana edukasi dan pemasyarakatan hasil penelitian arkeologi untuk memberikan pemahaman tentang sejarah dan nilai budaya masa lampau dalam upaya melekat budaya, pencerdasan bangsa, penumbuhan semangat kebangsaan, dan sumber inspirasi bagi pengembangan budaya yang berkepribadian.

Melalui buku ini diharapkan dapat mendekatkan arkeologi sebagai bagian dari kebutuhan dan pembelajaran dalam kehidupan masyarakat; mengurangi kesenjangan pengetahuan, pemahaman yang diperlukan dalam mewujudkan budaya dan peradaban yang *sustainable*, berkesinambungan, toleran, dan berdaya saing; serta membangun bagian dari memori kebangsaan yang penting untuk melawan “lupa”, “salah paham”, serta “pembangunan mental dan karakter”. Sehubungan dengan hal itu, terdapat tiga nilai penting yang diungkap dalam buku ini adalah mengungkap, memaknai, dan mencintai tinggalan arkeologi.

Buku ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan tentang peninggalan nenek moyang masa lampau bagi anak-anak, terutama tingkat sekolah dasar. Buku ini juga diperuntukkan bagi para guru karena dapat memperkaya sumber bahan ajar untuk diberikan kepada para anak didik.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya Buku Pengayaan Rumah Peradaban. Semoga melalui buku ini dapat diperoleh pemahaman lebih dalam terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan arkeologi, seiring moto Rumah Peradaban Balai Arkeologi Jawa Barat “*mengungkap - memaknai - mencintai*”.

*Situs Buyut Trusmi:
Buku Pengayaan
Rumah Peradaban*

© Balai Arkeologi Jawa Barat

Penulis Naskah:
Octaviadi Abrianto

Penulis Cerita:
Mekka Syed Nury M. Adnan

Ilustrasi:
Papa Nisrina T. Rianto

Diterbitkan oleh:
BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT
Jalan Raya Cinunuk Km 17
Cileunyi Bandung 40623
Tel. +62 22 7801665
Faks. +62 22 7803623

E-mail:
balar_bandung@yahoo.co.id

Cetakan Pertama:
Desember 2016

Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat,

Dra. Desril Riva Shanti

Pada suatu hari, Habib, Nizar, dan beberapa teman-temannya sedang makan di kantin sekolah. Mereka tampaknya sedang asyik membicarakan rencana liburan akhir semester mereka.

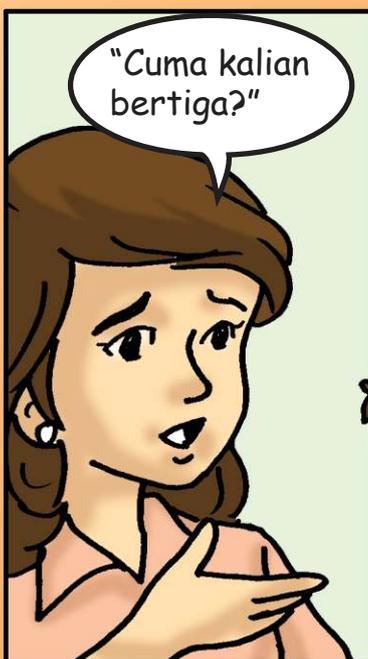




Saat bel pulang sekolah berbunyi, Nizar, Habib, dan Nabila pulang ke rumah masing-masing. Di gerbang sekolah, mereka semua berpamitan dengan teman-temannya.



Di suatu sore, Habib meminta ibunya untuk mengizinkannya ikut bersama Nizar dan Nabila.



"Oh, mamah kira Cuma kalian bertiga. Boleh deh, dari pada kamu di rumah cuma main game terus."



Beberapa hari kemudian.

Nabila dan orangtuanya sedang mengemas barang-barang mereka dan memasukkannya ke mobil.



"Ayah, ini kopernya"



"Oke! Sudah siap semuanya? Teman-temanmu mana, Nabil?"



"Hai Nabila! Hai om!"

"Hai Nizar! Apa kabar?"



"Habib dimana Zar?"

"Baik Om!"



"Yah, paling dia lagi main game."

"Kalian tunggu sebentar yah, Ayah mau panggil Ibu dulu."



"Bu, ayok!"

Tak lama kemudian Habib datang.

"Hai semuanya!"

"Tuh dia datang!"



"Hai! Kapan berangkat?"



Tak lama kemudian, Ayah dan Ibu Nabila keluar dari rumah.

"Eh, ada Habib dan Nizar."



"Hai Tante!"

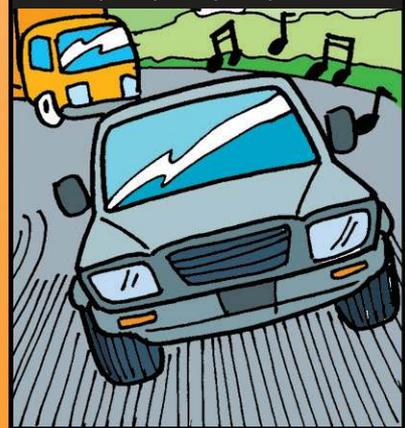


"Ayok kita berangkat!"

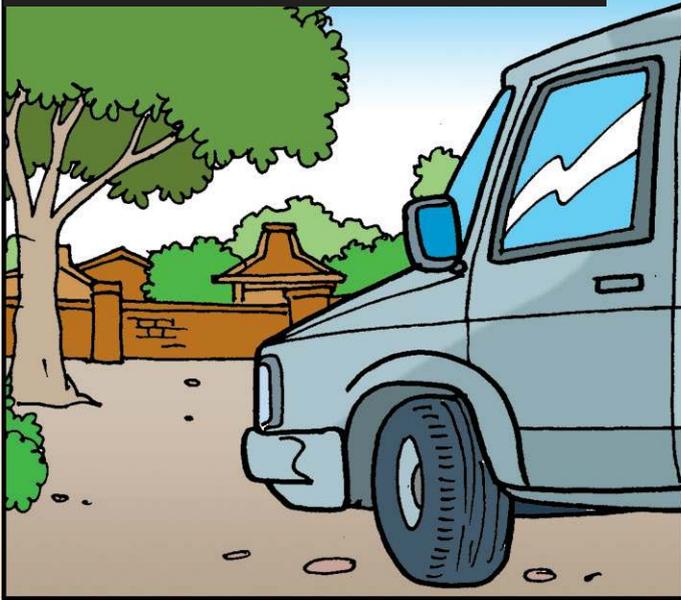
"Ayook!"



Nizar, Habib, dan Nabila berangkat bersama keluarganya dengan menggunakan mobil. Di perjalanan, mereka bernyanyi-nyanyi.



Sesampainya di Situs Buyut Trusmi.



Ayah dan Ibu mau ziarah dulu ke makam Buyut Trusmi. Kalian tidak usah ikut dulu, kalian bisa tunggu kami disana!"



"Makam Buyut Trusmi itu tempat keramat, jadi tidak semua orang boleh ke sana. Nanti kalau kalian sudah besar, kalian bisa masuk ke sana."

"Yaah, kita kan mau ikut, Yah."



"Iya deh.." "Ayo kita tunggu disana!"



Nizar, Habib dan Nabila pergi ke Jinem Kulon, dimana para pengunjung bisa beristirahat di sana. Di sana, mereka berbincang-bincang.



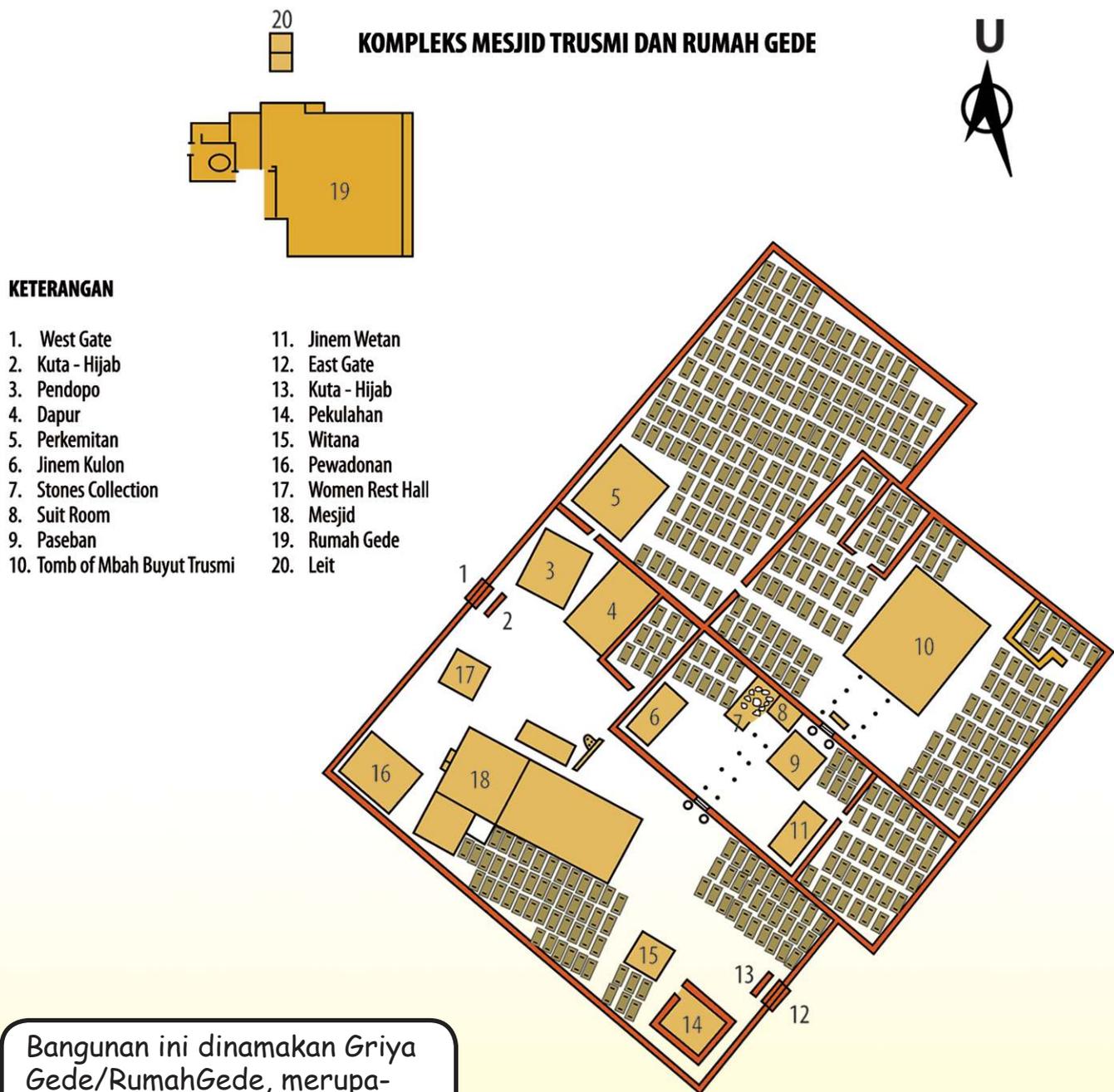


Mereka berjalan mengelilingi halaman situs Buyut Trusmi. Saat mereka berjalan-jalan, seorang kakek tua datang menghampiri mereka.





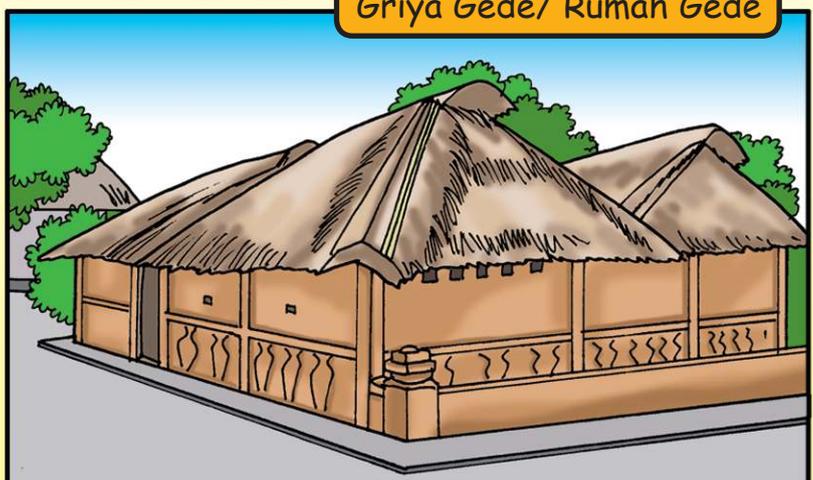
Nizar, Habib dan Nabila berjalan-jalan ditemani juru kunci situs Buyut Trusmi. Sam-
bil berjalan, Kakek menjelaskan tentang asal usul situs Buyut Trusmi.



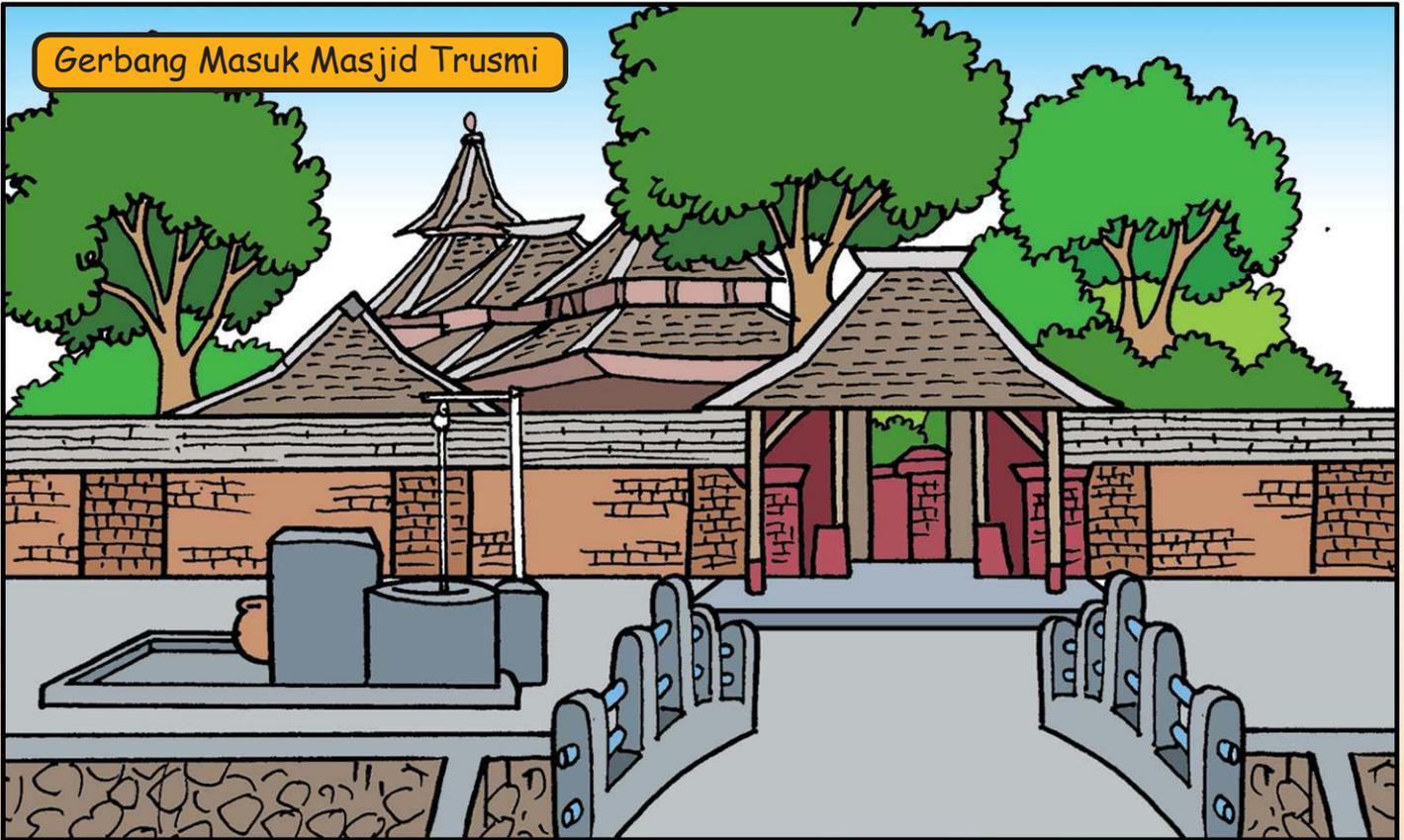
Bangunan ini dinamakan Griya Gede/Rumah Gede, merupakan bangunan yang dipercaya sebagai rumah tinggal pendiri Masjid Trusmi.



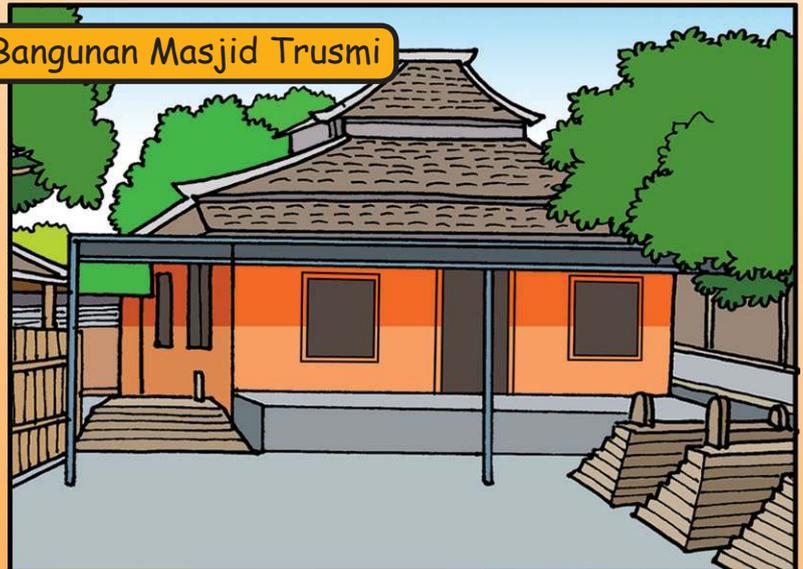
Griya Gede/ Rumah Gede



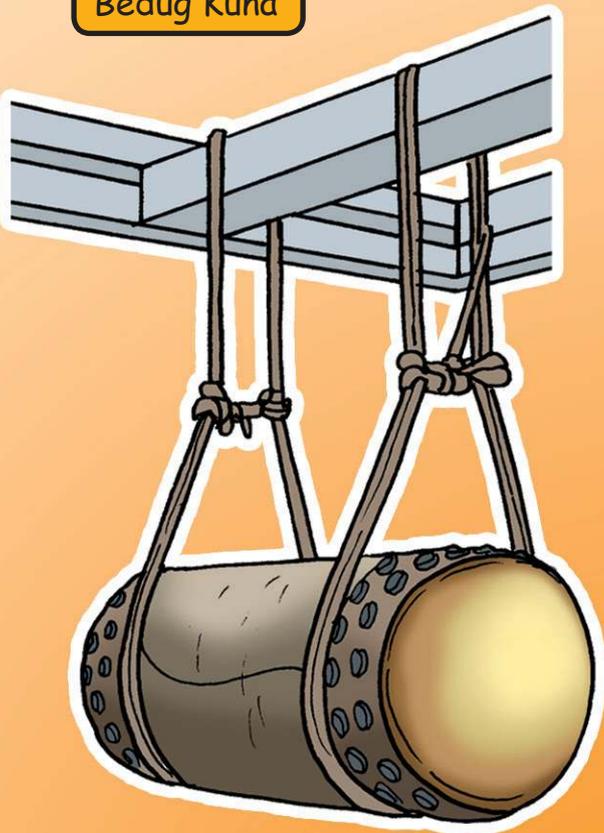
Gerbang Masuk Masjid Trusmi



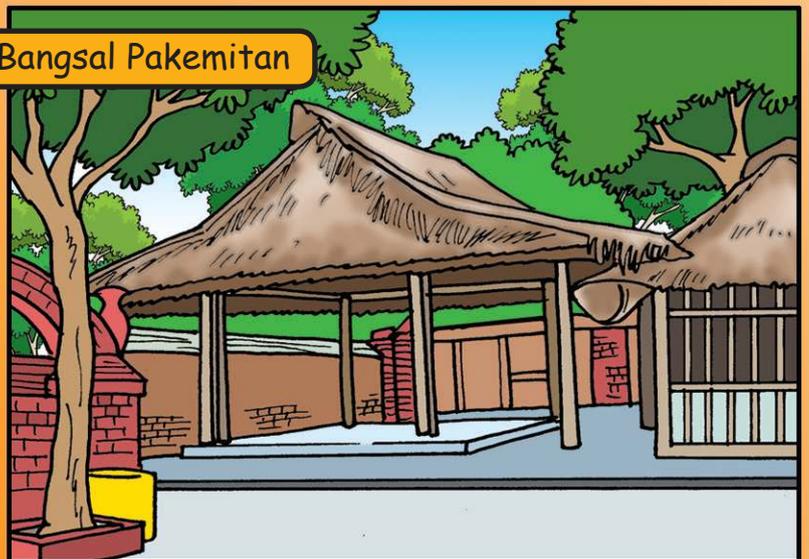
Bangunan Masjid Trusmi



Bedug Kuna



Bangsral Pakemitan









"Kalau ini bangunan apa, Kek?"

"Kalau itu namanya Pekemitan, tempat untuk juru kunci. Kakek tinggal di situ."



"Kalau yang di sebelah sana apa itu Kek?"



"Itu namanya Keputren, tempat dimana kaum Hawa belajar keputrikan dan agama."

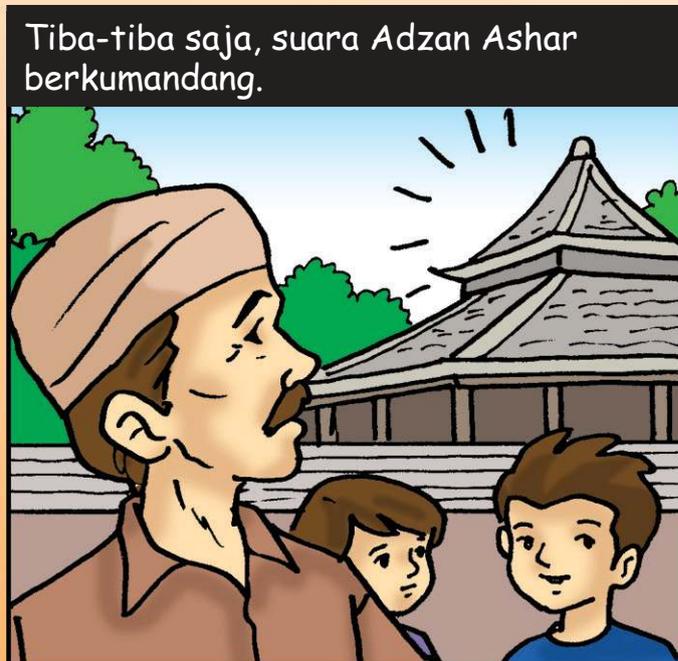


"Wah keren, tempat ini juga punya pusat keputriannya!"



"Masih ada juga tempat yang paling bersejarah di sini. Ayok!"

Kakek membawa Nizar, Habib dan Nabila ke Witana.



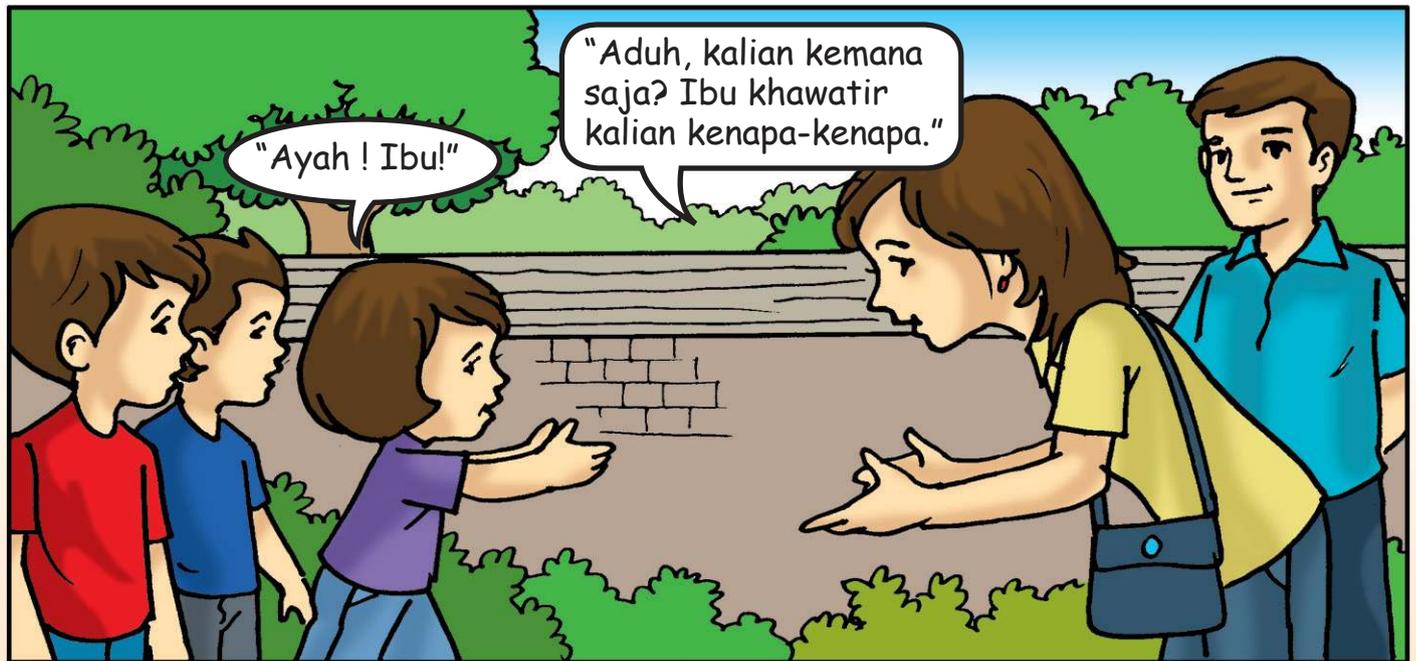


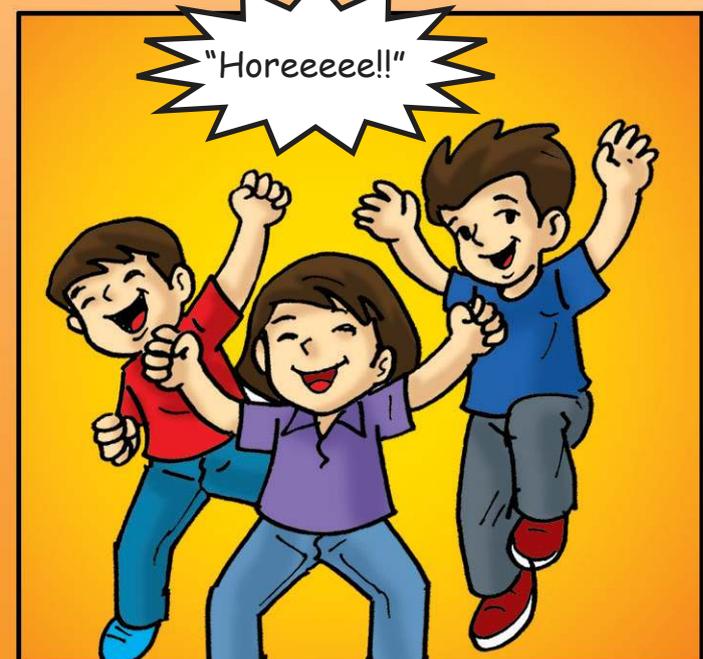
Sementara itu, Ayah dan Ibu Nabila baru saja selesai berziarah. Mereka pergi ke tempat istirahat untuk mencari Nabila dan teman-temannya.



Tiba-tiba saja Nabila, Nizar, Habib dan Kakek datang menghampiri mereka.







Buku Pengayaan Rumah Peradaban Balai Arkeologi Jawa Barat

